

## Strategi Membangun Citra Positif Lembaga Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di Mi Nurul Rohmah Gending Probolinggo

Faizatul Widat<sup>1</sup>, Khoirun Nisa<sup>1,2</sup>

Pendidika guru madrasah ibtidaiyah  
Universitas Nurul Jadid

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 23 February 2023

Publish : 1 April 2023

---

#### Keywords:

*Institutional Competitiveness*

*Positive Image*

*Era Society 5.0*

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima : 23 Februari 2023

Terbit : 1 April

---

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan daya saing madrasah ibtidaiyah dengan melibatkan strategi membangun citra positif di era society 5.0 dimana pesaing mendidikan semakin meningkat pesat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di MI Nurul Rohmah gending probolinggo. Sumber informan dalam penelitian ini yakni kepala MI Nurul Rohmah, humas, kurikulum, guru, dan wali murid. Tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa; humas dan seluruh komponen sekolah menggunakan strategi citra positif lembaga untuk menghadapi persaingan yang semakin meningkat di era society 5.0, selanjutnya pengelolaan strategi citra positif lembaga dilakukan dengan cara; Analisa perencanaan kebutuhan, Penerapan Citra Positif Lembaga dan Rencana Tindak Lanjut. Implikasi yang diperoleh lembaga dengan penerapan strategi membangun citra positif mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk memilih MI Nurul Rohmah gending probolinggo, tampak pada peningkatan penerimaan siswa baru pada tahun ke tahun.

---

### Abstract

This research aims to determine the increase in the competitiveness of Islamic elementary schools by involving strategies to build a positive image in society 5.0, where competitors in education are increasing rapidly. I am qualitative research with a case study type conducted at MI Nurul Rohmah Gending Probolinggo. Sources of informants in the study were the head of MI Nurul Rohmah, public relations, curriculum, teachers, and student guardians. The stages in analyzing the data in this study are data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research show that; humans and all components of the school use optimistic image strategies for institutions to deal with increasing competition in the era of society 5.0; then, management of positive image strategies for institutions is carried out using; Needs analysis, Use of Institutional Positive Image in Follow Up Plans. The implications for institutions implementing a positive image-building strategy can increase public confidence in choosing MI Nurul Rohmah getting probolinggo, seen in the increase in student enrollment in the new year.

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Faizatul Widat

Universitas Nurul Jadid

[faizatulwidat59@gmail.com](mailto:faizatulwidat59@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

*Era society 5.0* pertama kali dicetuskan oleh pemerintah Jepang untuk mendefinisikan sebuah konsep dalam masyarakat yang berpusat pada manusia. Era ini segala aktivitas manusia telah berbasis teknologi dan modernisasi diberbagai bidang (Yasa et al., 2021). Modernisasi di berbagai sektor kehidupan telah membuat data dan informasi berharga, yang berdampak dalam mengubah kehidupan masyarakat (Rahmanto et al., 2021). Masyarakat dituntut untuk mampu mengakses dan mengolah informasi secara cepat dan tepat. Era ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan soft skill siswa agar mampu bersaing di masa yang akan datang. Setidaknya siswa pada era ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mampu memecahkan masalah secara tepat (Fitriyah, 2019).

Pada zaman ini, kemajuan lembaga pendidikan di tentukan oleh masyarakat. Sebab, kemajuan lembaga pendidikan dapat dilihat dari seberapa jauh masyarakat dapat mempercayai lembaga tersebut dalam mengemban tugasnya (Kusumawati, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan atau para pemimpin pendidikan khususnya harus membuat strategi yang mampu

menciptakan iklim lembaga yang dinamis dan responsif terhadap kemajuan kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitarnya (Mustajab et al., 2021).

Dunia pendidikan dalam menghadapi era society 5.0 tidak boleh berdiam diri. Pendidikan merupakan pertahanan yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi gempuran dan tantangan dalam era society 5.0. Perkembangan zaman yang begitu canggih harus diimbangi dengan inovasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Nugraha & Rahman, 2021). Pada dasarnya era society 5.0 tidak hanya tantangan tetapi juga menyediakan peluang kepada setiap manusia untuk lebih maju. Manusia pada era ini berperan lebih besar karena adanya transformasi data besar sehingga berpotensi untuk membuat kehidupan manusia lebih sejahtera. Namun demikian manusia harus lebih siap dalam menghadapi era tersebut karena tantangan yang dihadapi lebih berat dibanding dengan zaman sebelumnya. Manusia yang tidak siap dengan era tersebut akan tertinggal dan bahkan akan terlindas karena era ini merupakan kelanjutan dari teknologi industri 4.0. (Hendarsyah, 2019). Maka dari itu lembaga harus mempersiapkan strategi dalam menjaga eksistensi lembaga agar tidak tertinggal dari lembaga lain.

Pendidikan pada Era society 5.0 ini sudah menjadi kebutuhan yang diakui secara sadar oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya masyarakat yang berlomba-lomba mencari lembaga pendidikan yang terbaik untuk putra-putri mereka sesuai tujuan besar masing-masing (Karademir Cockun et al., 2020). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk kreatif dan berperan maksimal dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengarah pada tujuan tersebut. dengan bertambahnya kuantitas lembaga pendidikan akan menjadi tantangan besar bagi penyelenggara pendidikan (Samawi, 2021). Para pengelola lembaga pendidikan juga dituntut untuk terus berinovasi dan berfikir kritis dalam menemukan ide baru untuk mempertahankan keunggulan dan mengembangkan lembaga pendidikan sesuai tuntutan zaman agar dapat bersaing dalam perebutan label yang berlandaskan kepada tujuan pendidikan serta kepuasan pelanggan pendidikan (Diana et al., 2020).

Pada era ini pula pemasaran lembaga sangat digalakkan dengan berbagai macam cara. pemasaran bagi sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan. Sebagai lembaga nonprofit yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan, untuk level apa saja, maka diperlukan usaha untuk meyakinkan masyarakat sebagai pelanggan bahwa lembaga pendidikan yang dikelola masih tetap menjaga eksistensi dan kualitas. Strategi humas membangun pemasaran yang dipilih sebagai senjata tentunya harus melihat kondisi lingkungan. Pada era society 5.0 adanya persaingan yang tinggi sehingga sangat banyak penawaran jasa unggulan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan, terutama pada bidang teknologi informasi.

Fenomena yang terjadi pada era society 5.0 ini tingkat kemajuan pendidikan yang semakin pesat dengan bermunculan bibit-bibit pendidikan baru seolah-olah para pemangku pendidikan bersaing mendirikan pendidikan dengan maksud dan tujuan yang berbeda. Globalisasi adalah permasalahan yang dihadapi pada saat ini, dengan bertumbuhnya perekonomian, kompetisi internasional, masalah lingkungan, budaya, dan politik (Khotimah et al., 2019). Fenomena ini terjadi pula pada MI Nurul Rohmah salah satu pendidikan yang ada di wilayah probolinggo semakin berlomba-lomba memproklamirkan program unggulan yang mampu memikat para customer dengan memunculkan ide dan gagasan baru yang melibatkan teknologi informasi demi memikat para calon siswa. Dengan begitu maka lembaga pendidikan lama harus mampu menjaga citra positif sehingga tetap memiliki daya saing yang tinggi yang mampu mempertahankan eksistensi dan kualitas lembaga.

Fakta yang muncul dilapangan khususnya MI Nurul Rohmah terkait dengan fenomena yang terjadi memang terjadi arus pergeseran peminat dengan munculnya lembaga-lembaga baru yang ada disekitar lembaga dengan menawarkan berbagai keunggulan citra baru dan unik oleh karena itu MI Nurul Rohmah bergejolak untuk menumbuhkan citra positif yang unggul sehingga mampu berdaya saing dengan pendidikan setingkat madrasah ibtidaiyah lainnya dan tidak tertinggal dalam berinovasi.

Dalam mengintegrasikan daya saing lembaga pendidikan MI Nurul Rohmah melibatkan kinerja komponen madrasah yakni dengan cara strategi membangun citra positif lembaga. Sebab dengan strategi membangun citra positif lembaga masyarakat dapat mengenal lembaga dengan citra yang baik dan menjadi ketertarikan sendiri untuk memilih lembaga tersebut. Yang disebut dengan citra yakni interpretasi, seperangkat pengetahuan citra termasuk makna kepercayaan, sikap dan perasaan terhadap sesuatu (Lee & Chen, 2018).

Citra positif yang dimiliki lembaga pendidikan berbeda-beda. Semakin baik citra positifnya, maka akan mempermudah pihak lembaga pendidikan mendapatkan pelanggan dan perhatian dari masyarakat. Oleh karena itu, strategi humas membangun citra positif dalam pendidikan sangat penting, karena melihat perkembangan dan pertumbuhan pendidikan ditentukan oleh kecakapan pengelolaan lembaga pendidikan. Citra positif lembaga pendidikan dapat dibangun melalui seringnya lembaga mengadakan berbagai macam *event* dengan bermitra atau kolaborasi pada berbagai pihak, memaparkan papan prestasi, maka dengan hal tersebut akan menarik minat masyarakat (Maresova et al., 2020).

Dalam menyiapkan strategi humas membangun citra positif diperlukan suatu konsistensi dan keteguhan dari berbagai elemen untuk mewujudkan capaian secara optimal. Citra positif sangat perlu dilakukan terutama pada era *society 5.0* ini agar lembaga tidak tertinggal atau bahkan dilupakan karena kurangnya berinovasi dalam mempertahankan kualitas lembaga. Peneliti lebih memfokuskan pada strategi humas membangun citra positif dalam meningkatkan daya saing lembaga.

Penelitian ini berdasar pada preliminary riset yang disampaikan oleh beberapa peneliti diantaranya; Mundiri (2016) mengatakan bahwa, salah satu dampak pembentukan branding dalam meningkatkan daya saing *raudlatul athfal* yakni minat masuk masyarakat yang meningkat dan kepercayaan masyarakat meningkat, selanjutnya Koowuttayakorn, (2018) Pada saat ini, banyak lembaga pendidikan yang bermunculan dan akhirnya menjadi persaingan yang ketat, sebab itu diperlukan suatu terobosan yang dapat meningkatkan daya saing lembaga melalui brand positif. Citra positif secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen (Ruhamak & Rahmadi, 2019).

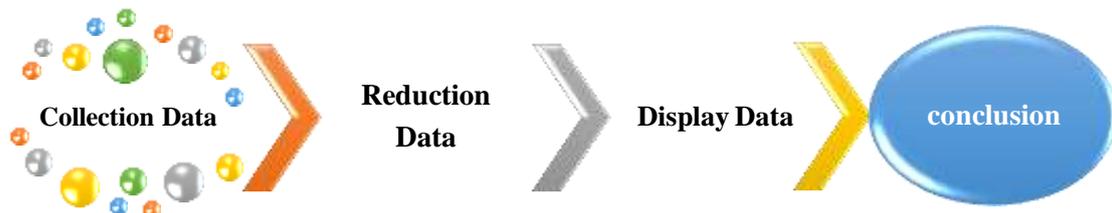
Kemudian Rohanah & Agustina, (2018) citra positif secara garis besar yakni promosi salah satu strategi yang dilakukan untuk mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan konsumen mengenai produk atau jasa yang ditawarkan agar konsumen lebih tertarik untuk menggunakan jasa yang ditawarkan. Disampaikan pula oleh Manurung & Siagian, (2021) merujuk dari Rangkuti, (2004) yakni memaknai citra positif sebagai berbagai hal yang perlu diingat oleh konsumen bisa disambung sehingga menjadi sebuah asosiasi yang dapat membentuk citra tentang citra positif atau merk. Membangun citra positif sangatlah penting, karena brand dipandang sebagai cara para pengelola lembaga pendidikan mengalokasikan nilai potensi yang ada di dalam lembaga pendidikan untuk meyakinkan masyarakat (Munir, 2022).

Uraian dari sejumlah peneliti tersebut menjelaskan tentang pentingnya strategi membangun citra positif suatu lembaga dalam meningkatkan daya saing pada lembaga-lembaga lain, apalagi di era *society 5.0* dimana lembaga pendidikan berlomba-lomba menampilkan citra positif dengan kemasan modern yang dapat memikat para konsumen. Merujuk dari uraian tersebut maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji kembali mengenai peningkatan daya saing lembaga di era *society 5.0* dengan strategi membangun citra positif lembaga. Focus penelitian yakni bagaimana cara lembaga dalam membangun citra positif pada *era society 5.0*?

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan masalah serta melakukan analisa terhadap permasalahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan strategi membangun Citra positif lembaga yang dilakukan disebuah madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan daya saing. Lembaga yang dipilih dalam penelitian ini yakni lembaga yang berada diwilayah probolinggo, sebuah lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah Mi Nurul Rohmah. Lokasinya

berada di kecamatan gending kabupaten probolinggo. Peneliti mengumpulkan data melalui beberapa tahapan yakni; kegiatan pengamatan, dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Kemudian melakukan sesi interview kepada beberapa informan. Sumber informan terdapat empat unsur yakni dari pimpinan kepala Mi Nurul Rohmah, Humas Mi Nurul Rohmah, Kurikulum Mi Nurul Rohmah, guru-guru dan wali murid. Selanjutnya observasi yang dilakukan pada beberapa kali pertemuan dalam mengobservasi langsung kegiatan citra positif yang dilakukan oleh lembaga.



Gambar 1. Proses Pengumpulan Data Penelitian

Dapat dilihat pada gambar proses pengumpulan data yakni seluruh data dikumpulkan kemudian dilakukan reduksi data, yang diolah pada display data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan-tahapan yang dilakukan maka peneliti bisa menganalisa dan menarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)

Dalam mewujudkan peningkatan daya saing Mi Nurul Rohmah di *era society 5.0*, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh Mi Nurul Rohmah, dalam hal ini lembaga menggunakan strategi pembangunan citra positif lembaga dalam menghadapi persaingan di *era society 5.0*. Hasil penelitian memperlihatkan strategi pembangunan citra positif lembaga dilakukan sebagai upaya dalam menampilkan keunggulan lembaga.

#### 3.1. Hasil Penelitian

Melalui observasi lapangan dapat diketahui strategi membangun citra positif Mi Nurul Rohmah dilakukan dengan cara;

##### **Analisa Perencanaan Kebutuhan**

Suatu program atau kegiatan akan berjalan dengan baik jika direncanakan secara matang. Kerangka awal dari sebuah program merupakan perencanaan program yang dilakukan demi tercapainya target. Analisa perencanaan kebutuhan dapat menggambarkan ketimpangan-ketimpangan yang ada di lembaga sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi ketimpangan tersebut. Analisa rencana kebutuhan ini mampu memberikan gambaran tentang kelemahan daya saing yang ada di lembaga sehingga lembaga dapat merencanakan program solusi dari permasalahan yang terjadi.

Sebagaimana dijelaskan oleh IF1 selaku kepala sekolah, bahwa seluruh komponen lembaga melakukan rapat intern untuk membuat analisa mengenai ketimpangan yang terjadi pada lembaga, diketahui bahwa permasalahan terbesar yang dihadapi lembaga yakni terjadinya pergeseran kepercayaan dari masyarakat sehingga lembaga memerlukan langkah cepat dan tepat untuk mengatasinya. Selanjutnya dari hasil rapat intern diperoleh ide untuk merencanakan sebuah strategi tepat dalam kaitannya meningkatkan kepercayaan masyarakat yakni strategi humas dalam membangun citra positif bagi lembaga.

Senada dengan IF1, bapak IF2 selaku humas di Mi Nurul Rohmah menyampaikan, terlihat beberapa penurunan siswa pada tiga tahun belakangan hal ini menunjukkan

kepercayaan masyarakat terjadi penurunan. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya banyaknya lembaga baru yang bermunculan dan menawarkan beberapa branding yang membuat citra lembaga semakin menarik. Maka dengan adanya problem tersebut kami selaku humas dan seluruh komponen lembaga berupaya untuk membangun kembali citra positif lembaga dengan beberapa program yang sudah dicanangkan.

Berdasarkan observasi dilapangan ditemukan bahwa lembaga sudah merencanakan pembentukan tim dalam penerapan citra positif lembaga diantaranya: pembentukan tim pengembang, pembentukan tim penjamin mutu lembaga dan pembentukan tim publikasi. Tiga tim ini memiliki klasifikasi tugas sebagai berikut; tim pengembang bertugas untuk menyusun evaluasi madrasah, menyusun visi dan misi, menyusun struktur organisasi, penyusunan rencana kerja tahunan (RKT), penyusunan program Mi Nurul Rohmah, kurikulum dan peraturan yang berlaku. Selanjutnya tim penjamin mutu bertugas; memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala Mi Nurul Rohmah. Kemudian tim publikasi bertugas; mengatur segala urusan promosi dari kegiatan pementasan, pertunjukan, kreasi siswa, prestasi siswa, untuk dirancang dan dipublikasikan pada berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.

Dapat diambil kesimpulan dengan melakukan analisa perencanaan kebutuhan maka akan menggambarkan kejadian real dilapangan sehingga kesenjanga-kesenjangan yang ada nampak jelas, setelah ditemukan problem yang terjadi maka akan muncul gagasan baru untuk pemecahan problem yang terjadi yakni tentang peningkatan daya saing Mi Nurul Rohmah yang sangat perlu direncanakan dengan tepat dan di atur sesuai dengan kebutuhan. Analisa perencanaan kebutuhan yang dilakukan oleh seluruh komponen lembaga mempermudah lembaga menemukan solusi dari problem-problem yang terjadi, dari analisan perencanaan kebutuhan dapat ditemukan kesenjangan yang ada dilapangan secara gamblang yang ada di Mi Nurul Rohmah sehingga akan memunculkan sebuah ide pemecahan masalah dengan merencanakan program solusi.

### **Penerapan Citra Positif Lembaga**

Dalam membangun sebuah program tentunya dibutuhkan suatu komitmen dan perencanaan yang matang serta penerapan yang tertata sesuai rencana. Di era society 5.0 ini banyak lembaga yang berinovasi membangun citra demi mengembangkan lembaganya. Bagi pengelola lembaga pendidikan menciptakan sebuah citra positif yang positif adalah hal yang tidak mudah. Agar mampu membentuk citra positif lembaga pendidikan harus bersifat positif, maka para pengelola lembaga pendidikan harus mengerti dan memahami iklim disekitar lembaga untuk dapat mengimplementasikan program yang sudah terencana.

Penerapan citra positif yang dilakukan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat pada analisa perencanaan kebutuhan untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa penerapan strategi humas membangun citra positif dalam meningkatkan daya saing Mi Nurul Rohmah dengan melihat kasuistik disekitar lembaga maka lembaga menetapkan citra positif yang digunakan yakni: membuat program unggulan lembaga, meningkatkan prestasi diberbagai bidang baik akademik maupun non akademik dan membentuk karakter dengan penerapan pembiasaan.

IF3 Waka kurikulum Mi Nurul Rohmah menyampaikan bahwa implementasi strategi citra positif lembaga dilakukan dengan pembuatan program unggulan sesuai dengan perencanaan di atas salah satu penambahan program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yaitu pertama program tahfidz, kedua ekstrakurikuler (diantaranya; pramuka, drumband, dan karya seni), serta ketiga pembiasaan (diantaranya; pembiasaan keagamaan, pembiasaan kenegaraan dan pembiasaan akhlakul karimah/tingkah laku). Ketiga program tersebut sudah tercantum pada kurikulum masuk pada kategori muatan lokal.

Program pengembangan madrasah sudah terpapar rapi dalam kurikulum madrasah hal ini disampaikan oleh IF3, kemudian IF4 guru Mi Nurul Rohmah menegaskan bahwa,

program pengembangan mencakup tiga program (program tahfidz, ekstrakurikuler, pembiasaan keagamaan, pembiasaan kenegaraan) yang sudah terklasifikasi pembagian jadwal serta pembagian tugas guru. Namun dalam pembiasaan akhlakul karimah distimulasi dengan attitude yang ditampilkan oleh guru dan stekholder lembaga, lembaga menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) pembiasaan ini wajib dilakukan oleh seluruh komponen sekolah mulai dari kepala, guru, karyawan, siswa dan wali siswa.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan berikut adalah jadwal program unggulan Mi Nurul Rohmah dalam membangun citra positif lembaga;

Tabel.1 Jadwal Program Unggulan di Mi Nurul Rohmah

No	Hari	Jam	Program Unggulan			Ket
			Pembiasaan	Tahfidz	Ekstrakurikuler	
1	Senin	06.00-06.30	Upacara			
		06.30-07.00		Muroja'ah		
		14.00-14.30			Karya Seni	
2	Selasa	06.00-06.30	Sholat Dzuhah			
		06.30-07.00		Muroja'ah		
		14.00-14.30			Karya Seni	
3	Rabu	06.00-06.30	Sholat Dzuhah			
		06.30-07.00		Muroja'ah		
		14.00-15.00			Drumband	
4	Kamis	06.00-06.30	Sholat Dzuhah			
		06.30-07.00		Tajwid		
		14.00-15.00			Drumband	
5	Jum'at	06.00-06.30	Istighosah			
		06.30-07.00		Tajwid		
		14.00-15.00			Pramuka	
6	Sabtu	06.00-06.30	Senam Bersama			
		06.30-07.00		Tajwid		
		14.00-15.00			Pramuka	

Nampak pada tabel yang dipaparkan bahwa jadwal sudah terklasifikasi dengan jelas untuk diimplementasikan di lembaga Mi Nurul Rohmah. Kegiatan yang terpapar tersebut menjadi salah satu strategi citra positif lembaga dan daya tarik bagi masyarakat khususnya pada era 5.0 ini. Berdasarkan hasil interview, Mi Nurul Rohmah melibatkan teknologi dalam mensyiarkan publikasi program unggulan untuk mempercepat laju informasi seperti pemanfaatan media sosial (wa, fb, telegram dan instagram).

Selain program yang terjadwal implementasi citra positif dilembaga Mi Nurul Rohmah juga dilakukan dengan pembentukan karakter siswa. Karakter distimulasi dengan pembiasaan sehari-hari dalam bentuk implementasi mengucapkan salam, bersalaman, berbicara sopan dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini dibentuk dari *role model* seorang guru, guru wajib memberi contoh yang baik terhadap siswa sehingga siswa dapat meniru dan mencontoh karakter yang guru tampilkan.

IF5 salah satu guru Mi Nurul Rohmah menegaskan, pembentukan karakter dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru. Membuat peraturan atau tata tertib lembaga dalam menjaga kedisiplinan siswa serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan pembiasaan 5S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun, pembiasaan ini secara terus menerus dilakukan oleh seluruh stekholder Mi Nurul Rohmah sehingga secara tidak langsung siswa terstimulasi untuk mengikuti iklim dan suasana yang ada dilingkungan lembaga maka terbentuklah suatu karakter yang nantinya bisa menjadi citra dan pembeda dari lembaga-lembaga lain.

Dengan implementasi program unggulan yang terencana lembaga mampu memiliki daya saing serta daya pikat tersendiri untuk di jadikan pilihan oleh konsumen. Lebih dari itu lembaga juga memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non akademik sememenjak berjalannya program unggulan yang dilakukan dalam pembangunan citra positif lembaga. Nampak dengan adanya program unggulan lembaga mulai dilirik oleh para konsumen yakni dengan meningkatnya siswa dari dua tahun belakangan sampai saat ini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti hasil dari pembangunan citra positif di Mi Nurul Rohmah dalam meningkatkan daya saingnya yaitu: a) Memberi identitas lembaga, b) meningkatkan jumlah calon siswa, dan c) kualitas lulusan.

Pertama, memberi identitas bagi lembaga. Sebuah citra positif akan memberikan identitas tersendiri bagi lembaga. Lembaga ini dikenal dengan budaya sopan santun sehingga karakter yang melekat pada siswa adalah tingkah laku yang terkontrol dan menimbulkan image positif. Citra yang melekat pada Mi Nurul Rohmah ini yakni murid berprestasi serta lulusan yang unggul tentunya citra ini sangat positif dan sangat menguntungkan bagi kemajuan lembaga.

Kedua, meningkatkan jumlah calon siswa. Melalui strategi pembangunan citra positif menimbulkan ciri khas tersendiri pada lembaga sehingga masyarakat tertarik dan berminat untuk mendaftarkan putra-putrinya ke Mi Nurul Rohmah. pengaruh strategi membangun citra positif bagi Mi Nurul Rohmah dengan implementasi program unggulan mampu menarik minat masyarakat untuk memilih lembaga ini sebagai pilihan dalam mendidik putra putrinya.

Ketiga, kualitas lulusan. Mi Nurul Rohmah sangat memperhatikan bagaimana kualitas lulusannya. Dengan adanya strategi membangun citra positif, input yang didapat waktu PPDB juga baik. Sehingga Mi Nurul Rohmah mempunyai modal yang cukup untuk pembinaan selanjutnya dan dapat menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Kualitas lulusan lembaga cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan Mi Nurul Rohmah yang diterima disekolah-sekolah favorit di wilayah sekitar.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Pemaksimalan program yang akan digunakan secara terus menerus membutuhkan sebuah rencana lanjutan untuk tetap mendompleng kekuatan program serta menjaga kualitas program tetap terjaga. Rencana tindak lanjut menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan dan memperbaiki program sesuai dengan analisa hasil kerja sebelumnya.

Secara terus menerus lembaga memenej dengan mengontrol dan memantau keberlangsungan program unggulan dalam upaya membangun citra positif lembaga yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing. Pemantauan dilakukan langsung oleh kepala Mi Nurul Rohmah, ketua yayasan, pihak terkait seperti pengawas madrasah serta paguyuban wali murid yang ikut andil dalam menjaga kestabilan mutu dan kualitas. Masukan dari berbagai pihak dijadikan acuan untuk evaluasi diri lembaga dalam memperbaiki kesenjangan yang ditemukan.

Perbaikan berkelanjutan yang dilakukan lembaga dengan memantau jalannya program dan merefleksi langkah selanjutnya untuk menjaga kualitas program unggulan. Pemantauan dilakukan dalam satu minggu sekali dengan mewawancarai guru pendamping dan siswa. Dengan melakukan pemantauan maka akan tampak kendala-kendala yang dihadapi baik dari segi guru maupun siswa. Selanjutnya pemantau melakukan refleksi dengan mengadakan rapat intern dengan semua stekholder lembaga agar menemukan solusi terbaik.

Namun sejauh ini program unggulan yang dijalankan belum menemukan kesenjangan yang begitu berarti secara garis besar program yang diproklamirkan dalam menumbuhkan citra positif mampu menciptakan daya saing yang sportif dan menguntungkan lembaga. Sebagaiman penuturan IF6 selaku wali murid, menyampaikan bahwa kami selaku wali murid sangat bangga dengan program-program unggulan yang

dilakukan di lembaga Mi Nurul Rohmah karena dengan adanya program unggulan anak kami bisa termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik sesuai minat yang mereka inginkan.

### 3.2.Pembahasan

Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan adalah tugas seluruh komponen lembaga. Berbagai strategi perlu dilakukan untuk tetap eksis dalam menjaga kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan (Saleha et al., 2022). Era society 5.0 merupakan suatu tantangan bagi seluruh sumber daya manusia (SDM), dimana manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dengan segala persiapan. Begitu pula yang terjadi pada lembaga pendidikan yang banyak mengalami perubahan dengan membutuhkan persiapan bagi pelaku pendidikan dalam hal menjaga kualitas dan mutu pendidikannya (Trivinasari, 2020).

Tantangan pendidikan pada era society 5.0 yakni munculnya lembaga-lembaga baru yang menawarkan berbagai keunggulan hingga dikhawatirkan menggerus atau menurunkan peminat dari lembaga yang sudah ada (Fidhiyanti et al., 2019). Dengan adanya problem tersebut maka lembaga wajib mempunyai strategi khusus dalam menghadapinya, hal ini pula yang dilakukan oleh Mi Nurul Rohmah untuk menghadapi tantangan pendidikan di era society 5.0 dengan mengaplikasikan strategi membangun citra positif lembaga yang ditampilkan pada masyarakat luas.

Maka dalam mengatasi problematika dilapangkan Mi Nurul Rohmah mengantisipasi dengan strategi membangun citra positif lembaga. Dengan membuat citra positif maka lembaga diharapkan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat luas Strategi membangun citra positif dilakukan dengan beberapa tahapan yakni pertama, analisa perencanaan kebutuhan, perencanaan menjadi salah satu fungsi dari serangkaian aktivitas manajemen dalam mencapai suatu tujuan (Ngari et al., 2018). Perencanaan pada kegiatan citra positif pendidikan yakni memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan (Hilfi Hanifah, 2018). Perencanaan dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan positif (Baharun et al., 2021).

Dengan menganalisis perencanaan yang diperlukan dalam pembentukan citra positif lembaga maka semua unsur program yang akan di implementasikan harus terpenuhi sesuai dengan kebutuhan lembaga. Tentunya hal ini dapat mempermudah dalam mengatur segala program yang akan dilakukan oleh lembaga dalam kaitannya dengan pembangunan citra positif yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat luas.

Penerapan citra positif lembaga yang dilakukan di Mi Nurul Rohmah dengan menerapkan program unggulan yang sudah disepakati oleh seluruh stekholder lembaga. Program unggulan ini juga dimaksudkan untuk menampung kebutuhan siswa sesuai dengan minat siswa itu sendiri. Dengan adanya beberapa program unggulan yang diterapkan oleh lembaga, maka diharapkan dapat membangun citra tersendiri yang dapat menjadi daya jual bagi lembaga kepada masyarakat (Farida, 2016) (Baharun et al., 2021).

Program unggulan yang diimplementasikan dalam strategi membangun citra positif berupa tiga unsur yakni program pembiasaan, program tahfidz dan program ekstrakurikuler. Program diimplementasikan dengan mengacu pada perencanaan awal dengan melibatkan humas, kurikulum dan guru. Komponen sekolah dibentuk dalam beberapa tim diantaranya; tim pengembang madrasah, tim penjamin mutu dan tim publikasi. Melalui pembentukan tim-tim khusus didapatkan akan memperoleh hasil yang signifikan tentang kebutuhan lembaga dan hambatan serta dapat menyelesaikan dengan menemukan solusi bersama (Ria & Mukhibat, 2021).

Dalam menuntaskan program agar tetap mampu berjalan sesuai harapan maka perlu dilakukan rencana tindak lanjut berupa evaluasi lembaga. Dengan melakukan langkah rencana tindak lanjut mampu memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam suatu program dan memastikan keterjangkauan elemen fisik dan struktural dari program yang

direncanakan (Rozi et al., 2022). Evaluasi rencana tindak lanjut sebagai proses memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menentukan derajat dan tingkat keberhasilan program untuk membuat penilaian dan perbaikan tindak lanjut yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil (Baharun & Wibowo, 2021). Dalam menjaga eksistensi program yang sudah berjalan lembaga Mi Nurul Rohmah juga melakukan evaluasi dengan bentuk perbaikan berkelanjutan, sesuai dengan konsep deming dilakukan pemantauan agar citra yang telah dilakukan benar-benar terkontrol dengan melibatkan konsep deming agar citra yang sudah melekat tetap stabil (Sriwidadi, 2001)

Strategi membangun citra positif lembaga yang dilakukan di Mi Nurul Rohmah mampu membangun kembali kepercayaan masyarakat yang menurun tiga tahun belakangan, dengan penerapan program unggulan dalam memperbaiki citra positif mampu meningkatkan peminat konsumen terbukti pada dua tahun terakhir peningkatan siswa semakin melonjak pesat.

#### 4. KESIMPULAN

Membangun citra positif tidaklah mudah, diperlukan suatu komitmen yang tinggi bagi seluruh komponen lembaga agar terus istiqomah dalam menjalankan program yang sudah ditentukan. Dengan kesungguhan tekad yang kuat maka tidak mustahil program citra positif tersebut diraih. Pada era 5.0 ini telah banyak penawaran dari kalangan pendidikan dengan kualitas tinggi maka sudah selayaknya pendidikan-pendidikan yang sudah ada melakukan inovasi dalam guna tetap mempertahankan eksistensinya pada khalayak agar tetap menjadi lembaga yang diminati.

Dari hasil penelitian Mi Nurul Rohmah melakukan strategi membangun citra positif yang diaplikasikan dengan pembuatan program-program unggulan, program unggulan diterapkan diantaranya adalah; program tahfidz, program pembiasaan dan program ekstrakurikuler. Ketiga program unggulan ini didukung oleh beberapa tim-tim khusus yang dibuat lembaga yakni tim pengembang madrasah, tim penjamin mutu madrasah dan tim publikasi. Penerapan program unggulan yang di dompling oleh beberapa tim sekolah mampu memberikan warna baru pada lembaga sehingga terdapat citra positif dipandangan masyarakat luas.

Dengan adanya strategi membangun citra positif, lembaga berhasil mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat yang tampak pada peningkatan prestasi dan peningkatan siswa baru pada tahun ke tahun. Namun strategi yang digunakan oleh lembaga Mi Nurul Rohmah tentunya tidak bisa diterapkan pada semua lembaga karena setiap lembaga memiliki kasuistik, karakter dan iklim yang berbeda oleh karena itu peneliti berharap akan ada peneliti lanjutan yang membahas tentang kasus yang sama namun lebih kompleks dan komperhensif.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung hingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terbatas kepada kepala, guru dan karyawan lembaga Mi Nurul Rohmah yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan serangkaian kegiatan penelitian. Selanjutnya secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan artikel ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., & Wibowo, A. (2021). Kepemimpinan Perempuan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Quality*, 9(1), 87–102.
- Baharun, H., Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382–1395.

- Diana, Sunardi, Gunarhadi, & Yusuf, M. (2020). The development of I-Teach model to improve early childhood teachers professionalism. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(6), 1614–1628. <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I6.5321>
- Farida, H. (2016). Membangun Citra Madrasah Melalui Progam Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung. *Jurnal: Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(3), 405–500.
- Fidhiyanti, E. F., Katni, & Abidin, N. (2019). Penanaman Karakter Islami Berbasis School Branding di SMPN 3 Slahung Ponorogo. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 324–337.
- Fitriyah, R. N. (2019). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN. *Prosiding SENDU\_U\_2019*, 21(1), 359–364.
- Hilfi Hanifah, F. A. (2018). Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pos Paud Dahlia 15. *JURNAL COMM-EDU*, 1(3), 24–29.
- Karademir Cockun, T., Erdocdu, F., & Kokoc, M. (2020). Students' Profiles of Information Seeking Behaviors on Facebook: Relations to Personality, Time Management, Gender, and Facebook Use. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(2), 144–159. <https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i2.87>
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan Dan Tantangan). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 3(5), 357–368.
- Koowuttayakorn, S. (2018). An Investigation of Instagram's Metonymy: A Multimodal Social Semiotic Approach. *Journal : Language Education and Acquisition Research Network Journal*, 11(1), 140–149.
- Kusumawati, E. (2021). Implementasi Customer Relationship Management pada Industri Pendidikan : Studi Kasus Pada Akademi Pariwisata. *Jurnal ALTASIA*, 3(1), 1–8.
- Lee, C. K., & Chen, H. C. (2018). Configuring school image assets of colleges in Taiwan. *Universal Journal of Educational Research*, 6(1), 195–200. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060121>
- Manurung, J., & Siagian, H. L. (2021). Membangun brand image sebagai manajemen strategi dalam upaya meningkatkan daya saing pada lembaga pendidikan. *Inovatif*, 7(2), 170–186.
- Maresova, P., Hruska, J., & Kuca, K. (2020). Social media university branding. *Education Sciences*, 10(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/educsci10030074>
- Mundiri, A. (2016). Strategi Membangun Branding Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 58–72.
- Munir, M. (2022). Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 21–41.
- Mustajab, Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2021). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381.
- Ngari, J. N., Gachahi, M. W., & Kimosop, M. K. (2018). Influence of Children Government on Learners Discipline Management in Public Primary Schools in Nyandarua County, Kenya. *Pedagogical Research*, 3(4), 3–6. <https://doi.org/10.20897/pr/4003>
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2021). Android Application Development of Student Learning Skills in Era Society 5.0. *Ournal of Physics: Conference Series*, 1779(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012014>
- Rahmanto, F., Pribadi, U., & Priyanto, A. (2021). Big Data: What are the Implications for Public Sector Policy in Society 5.0 Era? *IOP Conference Series: Earth and*

- Environmental Science*, 717(1), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012009>
- Rangkuti, F. (2004). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. In *Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama* (p. 244).
- Ria, H. Z., & Mukhibat, M. (2021). Strategi Diferensiasi Dalam Pengembangan Madrasah Inspiratif Di Man 2 Ponorogo. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 175–188. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/46>
- Rohanah, A., & Agustina, S. (2018). Promotion Based on Emotional Branding At Kineruku Library. *Edulib*, 8(2), 135–155.
- Rozi, F., Widat, F., Saleha, L., Zainiyah, A., & Aisyah, S. N. (2022). The “Aku Bisa” Program; Efforts to Train Early Childhood Independence. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3218–3231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2067>
- Ruhamak, M. D., & Rahmadi, A. N. (2019). Pengaruh E-WOM, Brand Image dan Brand Trust Terhadap Keputusan Konsumen (Studi Kasus Pada Lembaga Kursus Fajar English Course Pare-Kediri). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(2), 233–246. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i2.6160>
- Saleha, L., Baharun, H., & Utami, W. T. (2022). Implementation of Digital Literacy in Indonesia Early Childhood Education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>
- Samawi, F. (2021). Educational Crisis Management Requirements and its Relation to using Distance Learning Approach: A Cross-Sectional Survey Secondary Stage Schools in Al-balqa’a Governorate during Covid-19 Outbreak from the Perspectives of Teachers. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 22(3), 196–212. <https://doi.org/10.17718/tojde.961837>
- Sriwidadi, T. (2001). Manajemen Mutu Terpadu. *The Winners*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.21512/tw.v2i2.3817>
- Trivinasari, A. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan (Kajian Teoritis tentang Sarana dan Prasarana Jenjang SD/MI). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 103–116.
- Yasa, A., Suswanta, S., Rafi, M., Rahmanto, F., Setiawan, D., & Iqbal Fadhlurrohman, M. (2021). Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5.0 di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 27–42. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.139>